

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kunci penting dalam aktivitas kehidupan manusia serta menjadi salah satu sarana yang memiliki pengaruh besar dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh sebab itu desain pendidikan harus dipersiapkan dengan cermat agar hasil yang diperoleh sesuai dengan fungsi dan tujuan dari pendidikan.¹ Pendidikan pada dasarnya berfungsi untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dan juga membentuk watak serta kepribadian peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik. Selain itu tujuan pendidikan juga untuk mengembangkan potensi, mencerdaskan manusia dan juga menjadikan manusia sebagai hamba yang bertakwa.

Hal tersebut tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 dijelaskan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas di atas, tujuan dan fungsi pendidikan yakni menjadikan manusia menjadi lebih baik dan berkualitas dengan salah satu ciri yakni mereka yang memiliki ketangguhan pada iman dan taqwanya,

¹ Devy Habibi Muhammad, “Implementasi Pendidikan Humanisme Religiusitas Dalam Pendidikan Agama Islam Di Era revolusi Industri 4.0,” 2020, 124.

² KEMDIKBUD, “Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Indonesia” (2003), 67.

memiliki akhlak mulia, sikap kreatif serta inovatif dan bertanggung jawab dalam segala hal.

Tujuan pendidikan tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan islam dan menurut Puspita sesuai dengan tujuan hidup seorang manusia yakni membentuk manusia yang baik dan benar, yang berbakti kepada Allah SWT dalam pengertian yang seluas-luasnya, membangun struktur kehidupan di dunia dengan hukum dan menjalani kehidupan sesuai dengan keimanan.³ Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan mengenai tujuan pendidikan mewujudkan hamba yang taat beribadah kepada Allah SWT dan menjadikan manusia sebagai khalifah dimuka bumi in.

Maksud dari tujuan pendidikan pada ayat ini ialah mengupayakan agar peserta didik mampu menjadi khalifah di muka bumi, dengan tugas memanfaatkan, memakmurkan dan melestarikan bumi, serta dapat merealisasikan eksistensi Islam yang *rahmatan lil 'alamain*. Dengan demikian peserta didik diarahkan untuk melestarikan bumi dengan cara mengambil manfaat untuk kepentingan umat manusia serta kebaikan bersama serta menjaganya.⁴

Hal tersebut menjelaskan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan maksud menyiapkan setiap peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Allah, mampu menjadi khalifah Allah di muka bumi sesuai petunjuk-Nya, dan mampu mengelola kekayaan alam yang terbentang luas di

³ Mia Roswantika Nurrohmah dan Akhmad Syahid, "Tujuan Pendidikan Perspektif Al-Quran dan Pendidikan Barat," *Attractive: Innovative Education Journal* 2, no. 2 (16 Juli 2020): 37, <https://doi.org/10.51278/aj.v2i2.48>.

⁴ Nurrohmah dan Syahid, 38.

jagad raya. Jika hal ini bisa dicapai, maka peserta didik akan bisa meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁵

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, diperlukannya sebuah komponen pendidikan yang memiliki kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan, yang biasa kita sebut dengan kurikulum. Kurikulum berfungsi mengarahkan semua proses pendidikan agar tujuan-tujuan pendidikan dapat tercapai.⁶ Kurikulum merupakan *the heart of education* yang memuat tentang, apa yang akan diajarkan oleh guru, atau apa yang akan dipelajari siswa agar mengalami perkembangan pada diri setiap siswa sesuai dengan tujuan pendidikan. Kurikulum sebagai bagian terpenting dari pendidikan harus memiliki rencana penting yakni memaksimalkan perkembangan potensi peserta didik. Karena melalui potensi yang sudah berkembang tersebut, peserta didik dapat diberdayakan untuk membelajarkan diri mereka masing-masing. Hal tersebut akan menjadikan pendidikan berlangsung jauh lebih efektif jika dibandingkan dengan pengajaran melalui guru saja.⁷

Kurikulum pada hakikatnya, didesain untuk menghasilkan perubahan pada kualitas pembelajaran siswa agar sesuai dengan tujuan pendidikan.⁸ Di Indonesia, kebijakan penerapan kurikulum dianggap sebagai penentu keberhasilan pendidikan, oleh karena itu Indonesia mengalami beberapa kali pergantian kurikulum pasalnya kurikulum selalu memerlukan pengembangan

⁵ Desti Widiani, "Konsep Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an," *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (16 September 2018): 193, <https://doi.org/10.15548/mrb.v1i2.321>.

⁶ Wiwin Fachrudin Yusuf, "Implementasi Kurikulum 2013 (k-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (sd)," *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3 (2018): 265.

⁷ Mohamad Ansyar, *Kurikulum Hakikat, Fondasi, Desain & Pengembangan*, 1 ed. (Jakarta: Kencana, 2015), 17.

⁸ Mohamad Ansyar, 408.

baru sesuai dengan perkembangan masyarakat. Beberapa kurikulum yang sudah diterapkan sejak kemerdekaan Indonesia tahun 1945 hingga saat ini adalah: Kurikulum 1952, Kurikulum 1964, Kurikulum 1975/1976, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), Kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), Kurikulum 2013 dan yang terbaru yakni kurikulum Merdeka.⁹

Namun kurikulum yang diterapkan di Indonesia masih belum bisa menjadikan pendidikan pada titik ideal yang memanusiakan manusia atau humanisme. Dengan arti pendidikan di Indonesia dinilai belum mampu membuat orang sadar dengan potensi yang ada dalam diri mereka. Sehingga pendidikan kurang memberi kontribusi pada manusia dalam peningkatan keberadaannya serta menjadi yang pertama dalam membuat perubahan.¹⁰ Konsep humanisme pada pendidikan tidak hanya dalam segi fisik saja tetapi juga melibatkan semua potensi dan dimensi yang ada dalam diri peserta didik. Dengan arti pendidikan humanisme memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, sesuai dengan pengalaman-pengalaman yang dialami dalam proses pembelajaran.¹¹

Kurikulum humanisme berfokus pada potensi peserta didik untuk mencari dan menemukan kemampuan yang mereka punya serta mengembangkan kemampuan tersebut. Hal ini mencakup, kemampuan interpersonal sosial dan

⁹ Wiwin Fachrudin Yusuf, "Implementasi Kurikulum 2013 (k-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (sd)," 265.

¹⁰ Muhammad, "Implementasi Pendidikan Humanisme Religiusitas Dalam Pendidikan Agama Islam Di Erarevolusi Industri 4.0," 123.

¹¹ Anita Wibawanti, "Implementasi Kurikulum Humanis Dalam Proses Pembelajaran Di Sd Kanisius Mangunan," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2018, 5.

metode dalam pengembangan diri yang berfungsi untuk memperluas potensi diri, menikmati keberadaan hidup dan juga masyarakat. Keterampilan atau kemampuan membangun diri secara positif tersebut, sangat penting dalam pendidikan karena keterkaitannya dengan keberhasilan akademik. Selain menitikberatkan pada hubungan interpersonal, kurikulum humanisme mencoba untuk membuat pembelajaran yang membantu peserta didik agar dapat meningkatkan kemampuan dalam membuat, berimajinasi, mempunyai pengalaman, berintuisi, merasakan dan berfantasi.¹²

Kurikulum humanistik ini penting untuk dipahami oleh setiap pendidik, agar pola interaksi antara guru dan peserta didik menjadi harmonis. Karena konsep humanistik mengajarkan manusia memiliki rasa kemanusiaan yang mendalam dari seorang guru terhadap peserta didik dalam proses belajar dan mengajar. Selain itu menghilangkan rasa egois, otoriter, dan tidak semena-mena memperlakukan lawan bicara. Sebab pendidikan humanistik memandang manusia sebagai makhluk ciptaan Allah dengan fitrah-fitrah tertentu untuk dikembangkan secara optimal.¹³

Namun problematika di dunia pendidikan saat ini adalah, sistem kurikulum di Indonesia yang membuat guru atau tenaga pendidik merasa sulit untuk melakukan pengembangan kurikulum dengan materi pembelajaran yang terlalu padat, kondisi sekolah yang kurang mendukung ataupun tenaga pendidik yang kurang untuk proses pengembangan kurikulum secara humanis. Kurikulum

¹² Suprihatin Suprihatin, "Pendekatan Humanistik Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 3, no. 1 (13 Juni 2017): 94–95, <https://doi.org/10.24014/potensia.v3i1.3477>.

¹³ Ahmad Zain Sarnoto dan Mohammad Muhtadi, "Pendidikan Humanistik Dalam Perspektif Al-Qur'an," t.t., 24.

yang menunjang peserta didik untuk menjadi manusia yang “utuh” masih terlalu ditekankan pada segi pengetahuan, dan belum menekankan pada segi penghayatan hidup dan refleksinya.¹⁴

Selain itu peserta didik juga memiliki ruang yang begitu sedikit untuk berkreasi serta berimajinasi dalam menampilkan eksistensinya, berdasarkan perspektifnya untuk menampilkan dan mendemonstrasikannya sendiri. Sementara, keahlian berpikir kritis dan berkeaktivitas merupakan salah satu modal yang menjadi kecakapan peserta didik dalam mendapatkan tantangan baru serta akan lebih kompetitif. Keprihatinan dan kritik tersebut sangatlah beralasan, kenyataannya sepanjang ini proses yang terjalin di lembaga-lembaga sekolah masih belum memberikan kesempatan terhadap peserta didik untuk meningkatkan keahlian berpikir kritis serta kreativitas mereka.¹⁵

Namun hal berbeda justru ditemukan pada proses pembelajaran di SMPIT Permata Mojokerto, sekolah ini menerapkan kurikulum tersendiri. Kurikulum yang digunakan merupakan hasil kombinasi antara kurikulum nasional dan juga kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu). Pengkombinasian kurikulum tersebut bertujuan agar dapat menghasilkan pembelajaran humanis, memerdekakan siswa dan juga mengembangkan keunikan diri siswa secara utuh. Dalam observasi awal yang dilakukan di SMP Islam terpadu Permata Mojokerto, peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik diberikan ruang yang bebas untuk mengembangkan potensi mereka, tidak hanya dalam pembelajaran di kelas tetapi

¹⁴ Wibawanti, “Implementasi Kurikulum Humanis Dalam Proses Pembelajaran Di Sd Kanisius Mangunan,” 5.

¹⁵ Indra Prajoko dan M Sayyidul Abrori, “Penerapan Teori Humanistik Carl Rogers Dalam Pembelajaran PAI” 05 (2021): 16-17.

dalam setiap kesempatan (ekstrakurikuler dan kegiatan tambahan), sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan di SMPIT tersebut.¹⁶

Model kurikulum tersebut menjadikan peserta didik dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki. Selain dalam pembelajaran PAI peserta didik juga diberikan fasilitas untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki dan juga kegiatan lain yang membantu memaksimalkan proses pengembangan potensi peserta didik. kegiatan tersebut berupa berbagai ekstrakurikuler yang menarik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai model kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran PAI, yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yakni mengembangkan potensi peserta didik serta memanusiakan manusia. Dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul “**Model Kurikulum Berbasis Humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam**” untuk melakukan penelitian di SMP Islam Terpadu Permata Mojokerto.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka fokus penelitian yang peneliti angkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pengkombinasian antara kurikulum nasional dan kurikulum JSIT di SMPIT Permata Mojokerto?
2. Bagaimana model kurikulum berbasis humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Permata Mojokerto?

¹⁶Observasi, 30 Juni 2022 pukul 08.00 WIB

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan model kurikulum berbasis humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Permata Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang disebutkan diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dari fokus penelitian tersebut adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis konsep pengkombinasian antara kurikulum nasional dan kurikulum JSIT di SMPIT Permata Mojokerto.
2. Mengetahui dan menganalisis model kurikulum berbasis humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Permata Mojokerto.
3. Mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan model kurikulum berbasis humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Permata Mojokerto

D. Manfaat Penelitian

Selain tujuan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, dalam penelitian ini peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi kaum pelajar serta insan akademi dan juga menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang menambah khazanah pengetahuan dan keilmuan di bidang Pendidikan Agama Islam khususnya dalam bidang kurikulum berbasis humanistik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi sekolah dalam setiap pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam, agar pembelajaran semakin inovatif dan bermakna. Sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas sekolah serta menjadi solusi bagi permasalahan pendidikan maupun pembelajaran.

b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau informasi yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau acuan dalam penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan sangat bermanfaat untuk pengembangan diri serta dalam rangka mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia pendidikan secara profesional sebagai guru, mengasah kreativitas, inovasi dan juga melatih diri agar siap menghadapi berbagai tantangan di dunia pendidikan khususnya agar bisa menjadikan pendidikan yang semakin humanisme.

E. Orisinalitas Penelitian

Pembahasan tentang model kurikulum berbasis humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat menarik untuk diteliti. Karena humanistik menekan pada proses pembelajaran bukan pada hasil saja, sehingga siswa memperoleh proses pembelajaran yang bermakna dan materi yang disampaikan guru tidak hanya dapat diterima siswa tapi juga dapat dipraktikkan

dalam kehidupan. Namun penelitian ini penulis menemukan beberapa karya tulis sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain:

Pertama, skripsi oleh Ernanda Widya, Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “Implementasi Pembelajaran Humanistik Kelas III B di Sekolah Dasar Islam Ababil Sidoarjo” yang disusun pada tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran Humanistik di SDI Ababil. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan konsep pembelajaran humanistik di Sekolah Dasar Islam Ababil Sidoarjo adalah pembelajaran yang memanusiakan manusia yaitu yang menghargai, menggali, melayani, dan membantu siswa untuk mengembangkan berbagai macam potensi yang dimiliki oleh siswa. Dan pengimplementasian pembelajaran humanistik di SD Islam tersebut meliputi, pembelajaran bersifat menyenangkan dan melibatkan siswa, media yang digunakan menarik, sanksi yang diberikan tidak memberatkan, guru berperan sebagai pendidik, pembimbing, motivator dan fasilitator, siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, dan guru yang berkompeten serta sering melakukan *sharing* rutin untuk meminimalisir faktor penghambat.¹⁷

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Dani Arianto Universitas Muhammadiyah Purwokerto dengan judul “Konsep Pendidikan Humanistik Menurut Perspektif Ibnu Khaldun” yang disusun pada tahun 2020. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa konsep pada pendidikan humanistik yakni pendidikan yang menjunjung tinggi nilai yang sudah ada pada setiap diri manusia yang telah ada

¹⁷ Ernanda Widya, Skripsi: “Implementasi Pembelajaran Humanistik Kelas III B di Sekolah Dasar Islam Ababil Sidoarjo” (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016)

sejak lahir. Dan tujuan dari pendidikan humanistik dalam pemikiran Ibnu Khaldun yakni menyiapkan seorang manusia dari segi pemikiran, keterampilan, kemasyarakatan, sosial, vokasional atau pekerjaan dan juga menyiapkan seseorang dari segi keagamaan. Selain itu kurikulum humanistik persepsi beliau yaitu materi yang menunjukkan keseimbangan dengan ilmu syari'at terlebih dahulu dan kemudian ilmu *aqliyah* '(filsafat). Dan metode pembelajarannya memberikan kebebasan kepada siswa dalam berpikir dan bertindak sesuai dengan prinsip kemanusiaan yang mana pembelajarannya dilakukan secara bertahap.¹⁸

Ketiga, skripsi oleh Machmud Fajar Shiddiq Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Karakteristik Humanisme dalam Pembelajaran PAI di SDN 3 Gisting Permai” yang disusun pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik Humanisme dalam pembelajaran PAI. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa Karakteristik Humanisme dalam Pembelajaran PAI di SDN 3 Gisting Permai yakni melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode ajar secara daring melalui zoom meeting yang telah dibuat sendiri oleh guru Pendidikan Agama Islam saat proses kegiatan belajar mengajar secara daring dengan memberikan link video ajar pada peserta didik agar peserta didik dapat mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dalam pembentukan karakter humanisme ini juga melalui beberapa metode pembelajaran seperti metode langsung dan tidak langsung, melalui nasihat – nasihat dan memberi perhatian,

¹⁸ Dani Arianto, “Konsep Pendidikan Humanistik Menurut Perspektif Ibnu Khaldun” (Purwokerto, Universitas Muhammadiyah, 2020).

melalui mata pelajaran tersendiri dan terintegrasi, keteladanan dan reward dan punishment.¹⁹

Keempat, tesis yang ditulis oleh Qurratul Uyun Program Pasca Sarjana IAIN Madura dengan judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Humanisme di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pamekasan” pada tahun 2020. Penelitian ini berfokus pada nilai-nilai humanisme yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran pendidikan agama islam, serta implementasi nilai-nilai humanisme dalam pembelajaran PAI dan juga bagaimana implikasi pembelajaran PAI berbasis nilai-nilai humanisme terhadap perilaku siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis fenomenologis serta pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi melalui guru mata pelajaran PAI dan siswa.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa nilai-nilai humanisme yang dirumuskan dalam silabus adalah berprasangka baik, disiplin, jujur, berbuat baik kepada sesama dan berlaku adil. Selain itu implementasi dan implikasi nilai-nilai humanisme dalam pembelajaran PAI maupun terhadap perilaku siswa telah diterapkan dengan baik.²⁰

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas Penelitian
.				

¹⁹ Machmud Fajar Shiddiq, Skripsi: “Karakteristik Humanisme dalam Pembelajaran PAI di SDN 3 Gisting Permai” (Lampung, UIN Raden Intan, 2021)

²⁰ Qurrotul Uyun, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Humanisme di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pamekasan” (IAIN Madura, 2020), <http://etheses.iainmadura.ac.id>.

1.	<p>Ernanda Widya, <i>Implementasi Pembelajaran Humanistik Kelas III B di Sekolah Dasar Islam Ababil Sidoarjo</i>, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016</p>	<p>Penelitian berfokus pada konsep dan implementasi pembelajaran Humanistik di kelas III Sekolah Dasar</p>	<p>Menggunakan metode penelitian kualitatif</p>	<p>Penelitian ini menjelaskan penerapan konsep pembelajaran humanistik di Sekolah Dasar Islam Ababil Sidoarjo, konsep tersebut berupa pembelajaran yang memanusiakan manusia yaitu yang menghargai, menggali, melayani, dan membantu siswa untuk mengembangkan berbagai macam potensi yang dimiliki oleh siswa</p>
2.	<p>Dani Arianto, <i>Konsep Pendidikan Humanistik Menurut Perspektif Ibnu Khaldun</i>, Universitas Muhammadiyah Purwokerto tahun 2021</p>	<p>- Penelitian menjelaskan konsep pendidikan humanistik perspektif Ibnu Khaldun - Menggunakan metode <i>library research</i> (studi kepustakaan)</p>	<p>Penggunaan variabel yang sama yakni humanistik</p>	<p>konsep pada pendidikan humanistik yakni pendidikan yang menjunjung tinggi nilai yang sudah ada pada setiap diri manusia yang telah ada sejak lahir. Dan pemikiran Ibnu Khaldun mengenai pendidikan Humanistik yakni menyiapkan seorang manusia dari segi pemikiran, keterampilan, kemasyarakatan, sosial, vokasional atau pekerjaan dan juga menyiapkan seseorang dari segi keagamaan. Selain itu kurikulum humanistik persepsi beliau yaitu materi yang menunjukkan keseimbangan dengan ilmu syari'at terlebih</p>

				dahulu dan kemudian ilmu <i>aqliyah</i> '(filsafat).
3.	Machmud Fajar Shiddiq, <i>Karakteristik Humanisme dalam Pembelajaran PAI di SDN 3 Gisting Permai, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2021</i>	Fokus penelitian ini yakni mendeskripsikan karakteristik humanisme dalam pembelajaran PAI	Menggunakan metode penelitian kualitatif	Dalam penelitian ini Karakteristik humanisme yang dijelaskan ialah model pembelajaran PAI yang dilaksanakan secara daring. Kegiatan pembelajaran tersebut melalui <i>zoom meeting</i> dan juga pemberian link video materi pembelajaran. Selain itu proses pembentukan karakter humanisme melalui beberapa metode pembelajaran, penyampaian nasihat, memberi <i>reward</i> dan juga pemberian <i>punishment</i>
4.	Qurratul Uyun, <i>Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Humanisme di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pamekasan, Program Pasca Sarjana IAIN Madura Tahun 2020</i>	Fokus penelitian yakni untuk mengkonfirmasi apakah benar bahwasannya perangkat pembelajaran betul-betul mengimplementasikan nilai-nilai humanisme yang telah tertulis dalam Silabus, RPP yang ada di sekolah	Menggunakan metode penelitian kualitatif	Penelitian ini lebih menekankan pada nilai-nilai humanisme yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran pendidikan agama islam, serta implementasi nilai-nilai humanisme dalam pembelajaran PAI dan juga bagaimana implikasi pembelajaran PAI berbasis nilai-nilai humanisme terhadap perilaku siswa.

F. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini perlu adanya penjelasan definisi istilah agar pembahasan dalam proposal ini terfokus pada permasalahan yang dibahas serta menghindari terjadinya perbedaan persepsi. Berikut gambaran mengenai istilah yang berkaitan dengan judul, yakni:

1. Kurikulum berbasis Humanistik

Kurikulum berbasis humanistik merupakan sebuah pendekatan pendidikan yang mengacu pada filosofis humanisme, yakni pendidikan yang mengkonsep bahwa pembelajaran yang memanusiakan manusia, dengan konsep dimana seorang peserta didik mendapatkan kebebasan untuk mengembangkan berbagai potensi dalam diri mereka.

2. Pembelajaran

Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah proses atau kegiatan interaksi antara pendidik dan peserta didik serta lingkungan belajar, yang mana didalamnya terdapat proses saling bertukar informasi atau pengetahuan.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang mana materi didalamnya dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam Agama Islam. Serta pengajarannya diharapkan agar peserta didik memahami, mempraktikkan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

